

IMPLEMENTASI PEMBERDAYAAN MANAJEMEN LATIHAN MENEMBAK TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN PRAJURIT AKADEMI MILITER

Sopiin

Prodi Manajemen Pertahanan Akademi Militer

Sopiin1971@gmail.com

Aris Basuki

Prodi Manajemen Pertahanan Akademi Militer

arisbasuki@manajemenhan.akmil.ac.id

Yulianto

Prodi Manajemen Pertahanan Akademi Militer

Arial21sadis@gmail.com

Ari Kristanto

Prodi Manajemen Pertahanan Akademi Militer

Arial21sadis@gmail.com

Abstract

For improving the quality of human resources, it is necessary to train the unit/Binsat which is programmed through the management of training techniques in the unit in a systematic, gradual, multilevel and continuous manner, so that the knowledge and skills of soldiers can be maintained and can even be improved so that the mission/tasks of the unit can be carried out effectively and efficiently in achieving the main tasks of the Military Academy according to the purpose of research to determine the technique of training/Nikgarlat. Implementation of Exercise Management in the army can be evaluated in a measurable and accountable we use qualitative research methods that include goals and objectives. The results of the implementation of the exercise, before and after training were compared to determine the technique of conducting training on changes in the level of shooting ability of each soldier. This step is important because the goal of exercise management is to change the behavior or level of ability in the achievement of soldiers towards improvement through planned methods and approaches. Technical organizer of Binsat is at the Director of the Institution as one of the implementing units of the Military Academy which has a very strategic role in supporting the educational operations of the Akmil cadets, especially in organizing demonstrations and training demonstrations as well as the support of shooting trainers who are practical according to the standard level of ability. Of training management has been able to maintain and improve the level of proficiency both individually and positions in the unit, based on the results of data collection and analysis of the results of the conclusion of the Jatri shooting training products, in principle the training has been carried out correctly and the effectiveness in training management is comparable to the standard of BPUJ and BPKJ training result, but the achievement of Target results in terms of the quantity of the level of training capability has not been evenly distributed due to assignment factors, munitions support in the standard level of capability needs to be driilnis and dry shooting.

Keywords: management, training, performance and shooting

Abstrak

Dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia maka perlu dilakukan pembinaan satuan/Binsat yang terprogram melalui manajemen Teknik penyelenggaraan latihan dalam satuan secara sistematis, bertahap, bertingkat dan berlanjut, sehingga pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki prajurit dapat terpelihara dan bahkan dapat ditingkatkan agar misi/tugas-tugas satuan dapat terlaksana secara efektif dan efisien dalam pencapaian tugas pokok Dendemlat sesuai tujuan penelitian untuk mengetahui teknik penyelenggaraan latihan/Nikgarlat. Penyelenggaraan manajemen latihan di lingkungan Akmil khususnya Dendemlat dapat dievaluasi secara terukur dan dapat dipertanggungjawabkan dalam penelitian ini kami menggunakan methoda penelitian Diskrifi kualitatif sesuai tujuan penelitian. Hasil penyelenggaraan latihan, sebelum dan sesudah pelatihan harus di bandingkan guna mengetahui teknik penyelenggaraan latihan terhadap perubahan tingkat kemampuan menembak setiap prajurit. Langkah ini penting karena sasaran dari manajemen latihan diantaranya adalah untuk mengubah perilaku atau tingkat kemampuan dalam prestasi para prajurit kearah peningkatan melalui methoda dan pendekatan yang direncanakan. Penyelenggara teknis Binsat berada di Direktur Lembaga sebagai salah satu satuan pelaksana Akademi Militer yang mempunyai peran yang sangat strategis dalam mendukung operasional pendidikan Taruna Akmil khususnya dalam menyelenggarakan demonstrasi dan peragaan latihan serta



dukungan pelatih menembak yang bersifat praktek sesuai standar tingkat kemampuan. Dari Manajemen latihan sudah mampu memelihara dan meningkatkan tingkat kemahiran baik secara perorangan maupun jabatan dalam satuan, Berdasarkan hasil pengumpulan dan Analisa data hasil kesimpulan produk latihan menembak Jatri, pada prinsipnya latihan sudah terselenggara dengan benar dan efektifitas dalam manajemen latihan sudah sebanding dengan standar kemampuan dalam BPUJ dan BPKJ hasil latihan, tetapi pencapaian hasil sasaran secara Kuantitas tingkat kemampuan latihan belum merata karena faktor penugasan, dukungan munisi dalam standar tingkat Kemampuan perlu adanya driilnis dan nembak kering. .

Kata kunci : Manajemen, Latihan, Kinerja dan Menembak.

LATAR BELAKANG

Dalam mewujudkan kesiapan operasional satuan melalui pembinaan satuan di bidang manajemen latihan dengan meminimalisir kendala-kendala pada tingkat kemampuan prajurit pada setiap komponen latihan yang menuntut standar kemampuan menembak sebagai salah satu bidang dalam sistem Binsat. Pembinaan Binsat dalam penyelenggaraan latihan menembak dan pengelolanya dibawah Direktur Umum Akademi militer, ditindak lanjuti dengan penyelenggaraan LDS (latihan dalam Satuan) tentang materi manajemen latihan menembak melalui unsur perwira dan bintara. Program latihan yang diselenggarakan oleh setiap satuan diarahkan untuk meningkatkan tingkat kemampuan sesuai standar tingkat kemampuan prajurit dalam berjalan efektivitas dan efisiensi dalam sehingga mampu menjembatani kesenjangan antara tingkat pengetahuan dan keterampilan dengan tuntutan tugas, baik dalam mendukung kepentingan saat sekarang maupun dimasa yang akan datang disesuaikan dengan kebutuhan individu maupun kebutuhan satuan. Agar program latihan yang dilaksanakan lebih efektif, maka program merupakan suatu solusi yang tepat bagi permasalahan satuan, yaitu bahwa latihan dimaksudkan untuk memperbaiki kekurangan dan meningkatkan kemampuan perorangan maupun satuan.

Untuk mengetahui tingkat kemampuan para prajurit maka perlu dilakukan evaluasi sebagai bahan acuan terhadap pelatihan secara keseluruhan. Dengan adanya program latihan di satuan-satuan diharapkan semua latihan yang diberikan kepada prajurit dapat meningkatkan kinerja serta pencapaian tugas pokok TNI AD. Proses penyelenggaraan latihan dilakukan sesuai dengan tahapan latihan agar kegiatannya dapat dilaksanakan secara sistematis secara teratur dan berurutan, meliputi kegiatan perencanaan, persiapan, pelaksanaan dan pengakhiran latihan, sedangkan untuk menjamin tercapainya tujuan dan sasaran latihan dilakukan melalui kegiatan asistensi, pengawasan dan pengendalian latihan. Untuk menjamin agar penyelenggaraan latihan di lingkungan TNI AD dapat dievaluasi, terukur dan dapat dipertanggungjawabkan maka harus sesuai dengan ketentuan umum penyelenggaraan latihan yang meliputi tujuan dan sasaran latihan, tujuan penggunaan latihan, prinsip-prinsip latihan, sistem latihan, standar kemampuan dan metode pencapaiannya serta ketentuan administrasi latihan.

Program latihan tingkat satuan dirancang diantaranya untuk memberikan peluang kepada satuan pendukung pendidikan terutama tenaga kependidikan (Tim Demlat) yang dalam hal ini merupakan satu komponen penting dari 10 komponen pendidikan yang langsung berperan dalam proses pembelajaran/pelatihan. Selanjutnya latihan yang dilakukan oleh satuan memiliki tingkat latihan sebagai peningkatan kemampuan keterampilan prajurit, dimana latihan yang dilakukan dimulai dari latihan bertingkat, bertahap, dan berlanjut didalamnya terdapat tingkat latihan perorangan dasar, tingkat latihan perorangan lanjutan. Langkah ini penting karena sasaran dari manajemen latihan untuk mengubah perilaku atau prestasi para prajurit dapat tercapai. Perilaku atau prestasi dari para prajurit dapat diukur berdasarkan sistem evaluasi kinerja guna mendapatkan tingkat kemahiran yang berstandar.

Dendemlat sebagai salah satu satuan pelaksana Akademi Militer yang mempunyai tugas dalam mendukung operasional pendidikan Taruna Akmil khususnya dalam demonstrasi dan peragaan dalam latihan praktik, bahwa tugas tersebut sangatlah penting mengingat peran sebagai alins hidup akan memberikan kemudahan dan kejelasan bagi peserta didik (Taruna) dalam memahami setiap materi yang harus pelajaran. Namun demikian dari data yang diperoleh peneliti masih adanya beberapa anggota Dendemlat yang hasil menembaknya belum mencapai target yang telah ditetapkan

Manajemen Teknik penyelenggaraan latihan yang dilaksanakan diharapkan akan dapat mendorong terhadap peningkatan penyelenggaraan latihan, latihan yang diprogramkan dapat terukur dan mampu mengubah perilaku dan kemampuan prajurit semakin profesional. Untuk mengetahui lebih mendalam perludilakukan penelitian yang terkait dengan penerapan manajemen latihan satuan. Untuk mengukur suatu “manajemen Latihan yang efektif, pemberdayaan manajemen latihan menembak terhadap peningkatan kemampuan prajurit”. implementasi suatu manajemen latihan diarahkan untuk meningkatkan tingkat kemampuan sesuai standar tingkat kemampuan parajurit BPUP dan BPKJ yang menyangkut standar Kemampuan perorangan dan ketrampilan jabatan.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian yang kami menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif yaitu studi yang mengarah pada pendiskripsian secara rinci dan empiris dan mendalam mengenai masalah yang terjadi Metode dan pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi dan implementasi secara kualitatif, Perspektif strategi dan model yang dikembangkan sangat beragam, sebab itu tidak mengherankan jika terdapat anggapan bahwa “*Qualitative research is many thing*” (Denzin dan Lincoln, 1994:4). mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau bersifat lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam penelitian ini juga terdapat beberapa instrumen penelitian yang menurut Suharsimi Arikunto (2006:149) merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto dalam edisi sebelumnya adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lebih lengkap dan sistematis sehingga mudah dikelola.

Teknik Pengumpulan Data. Teknik Pengumpulan Data. Menurut Maryadi dkk (2010:14), Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teknik yang memungkinkan diperoleh data detail dengan waktu yang relatif lama. Menurut Sugiyono (2005:62), “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, teknik wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini wawancara, observasi dan dokumentasi dari informan yang berkompeten di satuan Dendemat Akmil. Berdasarkan pengumpulan data merupakan teknik yang digunakan oleh peneliti, untuk mendapatkan data yang diperlukan dari narasumber dengan menggunakan banyak waktu. Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti sangat diperlukan dalam suatu penelitian ilmiah.

Teknik Analisis Data. Menggunakan Stainbeck dalam Sugiyono, menyatakan bahwa “*There are no guidelines in qualitative research for determining how much data and analysis are necessary to support, or theory*”. Belum ada panduan dalam penelitian kualitatif untuk menentukan berapa banyak data dan analisis yang diperlukan untuk mendukung kesimpulan atau teori, , teknik analisis data dapat dilakukan dalam dua cara, yaitu teknik manual dan teknik dengan bantuan peranti lunak analisis data. Teknik analisis data dengan menggunakan empat tahapan.

PEMBAHASAN

Bidang manajemen satuan. Bidang manajemen satuan mampu melaksanakan setiap tahapan mulai dari perencanaan, persiapan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi dalam kegiatan satuan tersebut sebagai acuan untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai eselon pelaksana yang berada di bawah Gubernur Akmil. Seperti yang telah disebutkan diatas bahwa Dendemat merupakan salah satu unsur pelaksana Akademi Militer yang bertanggung jawab menyelenggarakan program dan anggaran, diantaranya adalah menjalankan fungsi peragaan dan demonstrasi latihan untuk mendukung operasional pendidikan Taruna Akmil.



Dalam masa normal atau di daerah basis setiap satuan harus melakukan pembinaan satuan secara terus-menerus sesuai jadwal yang telah ditetapkan, agar memiliki kemantapan dan kesiapan operasional yang maksimal baik taktik, teknik, kesiapsiagaan pengamanan satuan maupun keterampilan penggunaan senjata ringan. Tingkat keberhasilan pembinaan satuan, salah satunya dapat dinilai dari evaluasi hasil pencapaian keterampilan yang terukur. Kegiatan latihan harus dilakukan secara berulang-ulang bertahap, bertingkat dan berlanjut, dimaksudkan latihan harus dilakukan minimal tiga kali dalam seminggu. Di dalam melaksanakan proses latihan diperlukan adanya manajemen latihan yang baik, sehingga dalam pelaksanaan dapat terselenggara dengan baik dan optimal melalui kegiatan pengorganisasian secara baik.

Dalam Bujuknis tentang Manajemen Latihan disebutkan bahwa Pelaksanaan Manajemen Latihan di Satuan merupakan tanggung jawab Pembina satuan dalam menyelenggarakan latihan sesuai dengan tahapan yang telah ditentukan, dengan tujuan agar penyelenggaraan latihan dapat berjalan sesuai prosedur, mekanisme dan realisme latihan” (Kasad, 2018:3). Untuk mengasah kemampuan bagi penyelenggara latihan meliputi penyamaan keseragaman prosedur dan produk administrasi serta penerapan sistem dan metode dalam penyelenggaraan latihan teknis/taktis yang dinamis dan realistis, sehingga pelaksanaan latihan berjalan secara efektif, efisien dan dapat dipertanggungjawabkan. Setelah penyusunan kebutuhan-kebutuhan latihan dilakukan, maka sasaran-sasaran latihan dinyatakan dan ditetapkan. Sasaran-sasaran mencerminkan perilaku dan kondisi yang diinginkan, dan berfungsi sebagai standar-standar dengan mana prestasi kerja individual dan efektivitas program dapat diukur.

Lembaga bertanggungjawab untuk menjamin pembinaan latihan agar dapat dilaksanakan sesuai ketentuan yang meliputi sasaran, prinsip-prinsip, asas, konsep penyelenggaraan latihan, pengelompokan latihan, standar kemampuan dan metode pencapaiannya serta ketentuan administrasi. Hal ini mengacu pada program latihan yang dikembangkan menurut siklus pembinaan latihan TNI AD yang berpedoman pada Buku Petunjuk Binlatsat TNI AD. Program Latihan yang akan dilaksanakan merupakan program yang telah terencana dan terjadwal agar semua penyelenggaraan yang akan dilaksanakan dapat memberikan peningkatan kemampuan, latihan yang dilaksanakan berupa latihan teknis dan latihan taktis, latihan yang akan dilaksanakan harus rutin, bertahap dan berlanjut dan adanya koreksi dan evaluasi dari hasil pelaksanaan menembak tersebut.

Satuan Detasemen Demonstrasi dan Latihan menyelenggarakan Latihan untuk memelihara dan meningkatkan kemampuan anggotanya. Latihan yang akan dilaksanakan merupakan latihan menembak pistol dan senapan, pelaksanaan menembak dilaksanakan dua kali setiap tahunnya pada triwulan ke II, dalam penyelenggaraan latihan menembak ini merupakan program latihan yang harus dilaksanakan sesuai Program Kerja dan Anggaran Satuan Dendemat Akmil TA 2020. Latihan menembak yang dilaksanakan diharapkan dapat meningkatkan keterampilan yang telah ditentukan sehingga prajurit dapat memiliki kemampuan dalam hal menembak, dalam program yang telah dilaksanakan harus memiliki perencanaan yang baik agar setiap kegiatan yang akan dilaksanakan berjalan sesuai ketentuan dan program yang telah di rencanakan dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Tujuan Manajemen Latbak Jatri. Penyelenggaraan latbak Jatri adalah memberikan kemampuan bagi penyelenggara latihan tentang keseragaman prosedur dan produk administrasi serta penerapan sistem dan metode dalam penyelenggaraan latihan teknis yang dinamis dan realistis, sehingga pelaksanaan latihan berjalan secara efektif, efisien dan dapat dipertanggungjawabkan. Setelah mengevaluasi kebutuhan-kebutuhan latihan, maka sasaran-sasaran dinyatakan dan ditetapkan. Sasaran-sasaran mencerminkan perilaku dan kondisi yang diinginkan, dan berfungsi sebagai standar-standar dengan mana prestasi kerja individual dan efektivitas program dapat diukur. Program latihan tersebut menentukan dan mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan dan sasaran-sasaran latihan. Penyiapan rencana program sangat diperlukan untuk mengajarkan keterampilan tertentu, menyampaikan pengetahuan yang dibutuhkan atau mengubah sikap dan perilaku dari peserta latihan. Program latihan hendaknya dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan organisasi dan peningkatan profesionalitas dari peserta latihan menembak.

- a. Sasaran Manajemen Latbak Jatri.

- 1) Pelaksanaan kegiatan latihan teknis
 - a) Tercapainya penerapan sistem dan metode yang tepat pada setiap penyelenggaraan latihan teknis.
 - b) Diperolehnya keseragaman prosedur penyelenggaraan latihan dan produk administrasi latihan yang dihasilkan dalam latihan teknis.
 - c) Tercapainya tujuan dan sasaran latihan teknis sesuai dengan metode latihan yang digunakan.
 - d) Tercapainya kemampuan standar prajurit dan satuan dalam melaksanakan tugas-tugas yang berkaitan dengan aspek teknis.
 - e) Tercapainya pelaksanaan latihan teknis yang mempunyai kemampuan standar baik bagi penyelenggara maupun pelaku secara dinamis dan realistis.
 - f) Diperolehnya keseragaman dalam pencatatan dan pelaporan serta evaluasi pelaksanaan latihan teknis.
- 2) Pada pelaksanaan kegiatan latihan taktis.
 - a) Tercapainya penerapan sistem dan metode yang tepat pada setiap penyelenggaraan latihan taktis.
 - b) Keseragaman penyelenggaraan latihan dan produk administrasi latihan yang dihasilkan dalam latihan taktis.
 - c) Tercapainya tujuan dan sasaran latihan taktis sesuai dengan metode latihan yang digunakan.
 - d) Tercapainya kemampuan standar prajurit dan satuan dalam melaksanakan tugas-tugas yang berkaitan dengan aspek taktis.
 - e) Tercapainya pelaksanaan latihan taktis yang mempunyai kemampuan standar baik bagi penyelenggara maupun pelaku secara dinamis dan realistis.
 - f) Diperolehnya keseragaman dalam pencatatan dan pelaporan serta evaluasi pelaksanaan latihan teknis.

b. Dasar Penyelenggaraan Latbak Jatri. Selanjutnya mengacu kepada Direktif Penyelenggaraan Latihan sesuai surat perintah Gubernur Akmil kepada satuan bawahan Dendemlat Akmil, di sini direktif yang dikeluarkan salah satunya adalah tentang latihan menembak senjata ringan TA 2020¹. Latihan menembak tersebut, merupakan suatu kegiatan yang harus dilaksanakan secara terencana, terarah, terukur dan terkoordinasi agar diketahui sejauh mana hasil yang telah dicapai dan dapat dievaluasi sebagai bahan dalam penyempurnaan kegiatan latihan berikutnya. Prinsip latihan yang dilaksanakan secara bertahap, bertingkat dan berlanjut tersebut harus dipedomani, agar latihan dapat mencapai tujuan dan sasaran latihan yang telah ditentukan.

Penyelenggaraan latihan menembak yang dilaksanakan harus melalui mekanisme mulai perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan serta pengawasan yang ketat dan baik, dengan adanya perencanaan yang baik diharapkan latihan yang akan diselenggarakan dapat tercapai sesuai tujuan yang diharapkan. Mengacu kepada jadwal latihan yang diselenggarakan satuan Dendemlat Akmil, penulis menemukan bahwa setiap tahunnya telah diselenggarakan dua kali pada Triwulan 2 (dua) dan Triwulan 4 (empat) dengan materi Latbakjatri, dengan diselenggarakannya latihan ini bertujuan agar dapat mengetahui kemampuan, serta peningkatan kemampuan prajurit Dendemlat Akmil sesuai tingkat kemampuan dan keterampilan menembak yang telah ditentukan. Dalam Latbakjatri yang telah diselenggarakan terdapat dua jenis latihan menembak yang akan dilaksanakan diantaranya latihan menembak senjata SS 1 dan Pistol P-2.

Dari perencanaan yang telah disusun oleh penyelenggara, pentahapan latihan menembak tersebut, diawali dengan latihan drill kering dengan urutan; Napas Bidik Tekan Picu

¹Buku Rencana Latihan Menembak Jatri Dendemonlat Akmil

(NABITEPI), sebelum melaksanakan latihan basah menembak senjata SS 1 dan Pistol P-2, oleh karena itu latihan harus dilaksanakan secara terus-menerus serta berlanjut agar mencapai standar yang diharapkan. Guna memperoleh tingkat kemampuan profesionalitas perorangan bagi setiap prajurit anggota Dendemat Akmil, salah satunya berpedoman pada perangkat kendali pembinaan kemampuan perorangan yaitu menembak senjata SS 1 dan Pistol P-2, yang nantinya akan dapat diketahui secara pasti kemampuan serta keterampilannya. Muaranya pada saatnya nanti kemampuan dan keterampilan yang telah dimiliki akan memudahkan untuk diarahkan kepada tujuan pembinaan personel dan penempatan jabatan guna pembinaan karier prajurit yang bersangkutan selanjutnya. Guna menunjang kelancaran dalam pelaksanaan latihan menembak yang diselenggarakan Dendemat Akmil, maka perlu adanya suatu proses yang di mulai dari perencanaan secara cermat dan tepat yang mencakup kelengkapan semua perangkat latihan, mulai dari tahap perencanaan, persiapan, pelaksanaan dan pengakhiran, sehingga dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan efektif, efisien serta mencapai sasaran latihan yang diharapkan.

c. **Prosedur Manajemen Latihan Menembak.** Latihan yang sistematis adalah program latihan yang direncanakan secara matang, dilaksanakan sesuai jadwal rencana dan menurut pola yang telah ditetapkan, dan evaluasi sesuai dengan alat yang terukur dan benar. Penyajian materi harus dilakukan dari pengenalan materi dari yang paling mudah ke arah materi yang paling sulit, dari materi yang sederhana mengarah kepada materi yang lebih kompleks. Latihan merupakan bagian dari fungsi komandan satuan. Setiap Komandan satuan di jajaran TNI AD harus bertanggung jawab terhadap kemampuan standar yang harus dimiliki oleh Prajurit dan satuan yang ada dibawah komandonya. Peran Komandan sebagai pemegang tampuk komando, dan juga sebagai pelatih dan pembina utama latihan yang diselenggarakan di satuannya dan harus dilaksanakan secara terus-menerus dan berkesinambungan. Dalam penyelenggaraan latihan dikenal prosedur penyelenggaraan latihan yang menggunakan manajemen latihan agar mekanisme latihan dan realisme latihan dapat dicapai.

Pentahapan Penyelenggaraan Latihan. Pada pelaksanaan latihan menembak Dendemat Akmil pada Triwulan III TA 2023 ini, telah melaksanakan pentahapan penyelenggaraan latihan sesuai materi yang telah direncanakan mulai:

- a. Tahap perencanaan
 - 1) Mempelajari direktif latihan
 - a) Tujuan dan Sasaran Latihan Menembak.
 - b) Waktu dan tempat. Alokasi waktu yang diberikan dan medan mana yang akan digunakan.
 - 2) Menyusun organisasi latihan menembak Senjata SS 1 dan Pistol P-2 disusun sedemikian rupa sehingga personel pelatih, pendukung dan pelaku dapat melaksanakan tugas dan fungsi masing-masing dalam penyelenggaraan latihan menembak Dendemat Akmil Triwulan III TA 2023.
 - 3) Menyiapkan Buku-buku referensi dan petunjuk lapangan digunakan sebagai dasar dalam penyelenggaraan latihan menembak Senjata SS 1 dan Pistol P-2, sehingga pelaksanaannya sesuai dengan ketentuan.
 - 4) Peninjauan medan terdiri dari :
 - a) Merencanakan waktu yang dibutuhkan.
 - b) Merencanakan personel yang meninjau.
 - c) Merencanakan obyek yang ditinjau.
 - d) Merencanakan perlengkapan meninjau.
 - 5) Melaksanakan paparan rencana garis besar latihan kepada Pimumlat.
 - 6) Menyempurnakan rencana garis besar latihan yang sudah dikoreksi dan disetujui Pimumlat.

- 7) Menyusun rencana latihan.
 - 8) Membuat rencana lapangan oleh koordinator materi.
 - 9) Distribusi rencana latihan dan rencana lapangan.
- b. Tahap persiapan
- 1) Persiapan sarana dan prasarana latihan menembak Senjata SS 1 dan Pistol P-2 bagi organik militer, melaksanakan kegiatan secara maksimal melalui cek dan recek
 - 2) Penyiapan unsur pendukung pengamanan provost Akmil dan penyiapan tenaga pelatih.
- c. Tahap Pelaksanaan
- 1) Pembekalan / pengarahan latihan menembak Senjata SS 1 dan Pistol P-2 dilakukan oleh Pimpinan umum latihan.
 - 2) Pelaksanaan latihan menembak Senjata SS 1 dan Pistol P-2 sesuai dengan materi latihan menembak berpedoman kepada direktif latihan yang dikeluarkan oleh komando atas Pengawasan, Pengendalian dan Penilaian.
 - 3) Tahap pengakhiran. Pengecekan personel dan materiil dan) Membuat laporan hasil pelaksanaan latihan menembak .

Tahap Kegiatan Manajemen Latihan. Tahap prosedur penyelenggaraan latihan dikaitkan dengan peran penyelenggara latihan yang dilakukan oleh pimpinan latihan dan koordinator materi dalam realitasnya, langkah-langkah yang wajib dilakukan bagi penyelenggara latihan yang dijabat oleh seorang perwira selaku pimpinan atau koordinator materi latihan.

- a. Kegiatan perencanaan latihan.
- 1) Mempelajari direktif latihan.
 - a) Tujuan dan sasaran latihan yang akan dicapai.
 - b) Macam-macam latihan yang akan dilaksanakan.
 - c) Jumlah pelaku yang melaksanakan latihan
 - d) waktu dan tempat.
 - 2) Mempelajari referensi sesuai materi latihan dengan yang akan dilaksanakan.
 - 3) Menyusun organisasi Latihan meliputi : Pimpinan Umum Latihan, Was/Ev Latihan, Komandan Latihan, Wakil Komandan Latihan dan Kordinator Materi serta Pelaku.
 - 4) Koordinasi dengan satuan lain / instansi terkait. Dukungan Latihan, Komunikasi dengan Perhubungan, Pengamanan Bagpam /Provost, Pelayanan Kesehatan dan alat kesehata, Angkutan dengan Bekang setempat. dan Senjata dengan peralatan serta Peta Latihan.
- b. Kegiatanpersiapan latihan meliputi;
- 1) Persiapan penyelenggara latihan.
 - 2) Persiapan pelaku dan pendukung.
 - 3) Menerima briefing oleh pelatih.
- c. Kegiatan Pelaksanaan latihan tentang Mekanisme menembak 13 butir peluru @ 3 butir peluru koreksi dan 10 penilaian jarak 100 meter dengan sikap tiarap tidak tersandar dengan

menggunakan 10 butir peluru. Selanjutnya para pelaku bergeser ke lapangan tembak Pistol untuk menembak dengan sasaran lisan L-1. Latihan Menembak Senjata Pistol P-2 dengan jarak 25 M menggunakan peluru 13 butir dengan sikap berdiri dua tangan dengan rincian 3 butir tembakan pengelompokan/ koreksi dan tembakan penilaian menggunakan 10 (sepuluh) butir peluru. Pada akhir selesai menembak akan diberikan evaluasi akhir/kaji ulang terhadap penyelenggaraan jalannya latihan menembak oleh penyelenggara latihan dengan mempehitungkan Realisme Latihan.

d. Kegiatan pengakhiran.

- 1) Evaluasi kegiatan Latihan, kegiatan latihan yang dilaksanakan berjalan sesuai ketentuan atau diharapkan.
- 2) Cek Perlengkapan yang digunakan.
- 3) Membuat Laporan Latihan ke Komando atas/

e. Analisa Data. Hasil penelitian yang dilakukan penulis diketahui bahwa, dalam pelaksanaan latihan menembak senjata ringan sesuai Progra TA 2023 dilakukan 1 kali pada triwulan III, bertujuan agar dapat mengetahui batas tingkatan kemampuan dan keterampilan para anggota Dendemat Akmil dalam melaksanakan latihan menembak.

Sasaran yang hendak dicapai dalam pelaksanaan latihan menembak pada triwulan kedua diharapkan dalam pelaksanaannya dapat memberikan pencapaian standar hasil yang lebih meningkat dari hasil sebelumnya. Jadwal rencana latihan Latbakjatri Dendemat Akmil Triwulan ketiga pada bulan Juni agustus 2023. kegiatan menembak triwulan II diharapkan dengan penyelenggaraan latihan ini Dendemat Akmil dituntut bisa meningkatkan kemampuan ketrampilan prajuritnya khususnya dalam bidang menembak senjata ringan.

Pada penyelenggaraan Latbak Jatri ini, menggunakan dua jenis senjata standar TNI AD, yaitu senapan laras panjang dan pistol. Untuk senapan digunakan jenis SS 1 dan Pistol P-2, untuk meningkatkan profesionalisme prajurit dapat tercapai. Dengan adanya tolok ukur yang dijadikan sebagai perbandingan dari pelaksanaan latihan sebelumnya diharapkan untuk pelaksanaan Latbakjatri selanjutnya dapat meningkat dari pelaksanaan latihan sebelumnya. Namun demikian penulis melihat dan memperoleh data bahwa sasaran pencapaian latihan menembak senjata ringan pada triwulan ke II belum seluruhnya memenuhi target, diantaranya pada hasil menembak senapan SS-1 masih adanya prajurit yang belum mencapai target yang telah ditetapkan, masih terdapat 1 bintang dan 3 tamtama yang nilainya masih dibawah nilai standar yang telah ditetapkan. Kondisi tersebut perlu dikaji dan dievaluasi apakah ada faktor-faktor yang mempengaruhi baik dari dalam atau dari diluar dirinya, mengingat pada level pangkat tersebut seharusnya mampu mencapai target yang ditetapkan. Kondisi tersebut belum sesuai dengan kebijakan dibidang latihan khususnya dalam rangka pencapaian profesionalisme menembak secara perorangan. Dari hasil wawancara dengan Kormat (Lettu Inf Sriwidodo) diperoleh informasi bahwa ke-4 prajurit tersebut terdapat satu orang yang kondisinya kurang fit/kurang sehat karena habis melaksanakan tugas piket / dinas dalam. Dan tiga prajurit lainnya ditengarai adanya ketidak tenangan dalam melakukan proses penembakan/ langkah Nabitepinnya belum terkontrol, sehingga prajurit tersebut menjadi perhatian khusus dalam rangka pembinaan selanjutnya. Dihadapkan dengan tugas dan tanggung jawab Dandemat Akmil, seperti yang tertuang dalam Program dan Anggaran Dendemat Akmil. Kebijakan bidang latihan, disebutkan antara lain “melaksanakan pembinaan latihan guna meningkatkan profesionalisme secara perorangan maupun satuan agar mampu melaksanakan tugas pokok secara optimal.

Sedangkan pada hasil menembak Pistol P-2 seluruh Perwira Dendemat Akmil telah mencapai target pencapaian sasaran latihan yang telah ditetapkan yaitu nilai 65, dan perolehan nilai menembak Pistol P-2 bagi para Perwira yang terendah 71 dan yang tertinggi 89. Perolehan pencapaian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan Perwira dalam bidang menembak cukup baik,

namun masih perlu tingkatkan pada target capaian latihan menembak periode selanjutnya, karena para Periwira khususnya para Danki kebawah di satuan tersebut adalah personel yang harus selalu siap operasioanl dalam melaksanakan tugas-tugas dalam rangka mendukung latihan Taruna. Latihan menembak senjata ringan yang telah dilaksanakan menunjukan bahwa penyelenggaraan latihan yang telah dirancang dan dilaksanakan berupaya untuk mempedomani manajemen latihan yang ditetapkan oleh komando atas.

KESIMPULAN DAN SARAN.

a. Kesimpulan.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

Dari hasil penilaian pada umumnya sebagai besar peserta latihan (perwira,bintara,tamtama) dapat melaksanakan latihan menembak senjata SS-1 jarak 100 meter sikap tiarap tidak tersandardan menembak Pistol P-2 jarak 25 meter sikap berdiri dua tangan. Hasil yang diperoleh belum sepenuhnya mencapai target sasaran latihan yang telah ditetapkan, walaupun jumlahnya relatif kecil namun harus menjadi perhatian dan sebagai bahan evaluasi serta perbaikan pada capaian sasaran latihan menembak perlu adanya driil kering dan nembak kering. Secara Manajemen Teknik penyelenggaraan latihan latihan tahapan sudah sesuai dan mampu diterapkan dilapangan yang mempedomani Keputusan Kasad nomor 582/VII/2018 tentang petunjuk teknis manajemen latihan di lingkungan TNI AD.

Program Latihan yang dilaksanakan pada TW III sudah Efektifitas dalam implementasi penerapan manajemen latihan, perlu ditingkatkan antar kemampuan hasil menembak dengan standar BPUP dan BPKJ sehingga perlu ditingkatkan dan masih perlu adanya perbaikan terhadap penjadwalan dikaitkan dengan kesiapan personel peserta latihan dan kebutuhan dukungan munisi latihan, agar sasaran latihan tercapai secara optimal baiak secara kuantitas maupun kualitas.

b. Saran.

Satuan Dendemat Akmil merupakan pengkaderan sebagai pelatih dalam operasional Pendidikan baik sebagai Bulsy dan pelatih menembak contoh dan peraga yang nantinya sebagai Gadik/instruktur pelaksanaan manajemen Program Latihan harus sesuai jadwal, khususnya pada latihan menembak, sehingga dapat tercapai sasaran-sasaran yang diharapkan, guna memelihara, meningkatkan dan mengembangkan kemampuan prajurit Dendemat Akmil dalam penyelenggaraan program Latihan khususnya latihan menembak yang dilaksanakan pada triwulan III, satuan penyelenggara hendaknya komando atas sebaga perencana Manajemen Binsat mampu menyusun jadwal latihan dikaitkan dengan kesiapan personel/anggota secara teliti agar pada pelaksanaannya dapat mencapai sasaran latihan yang telah ditetapkan baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

Efektifitas suatu manajemen latihan yang diselenggarakan diharapkan prajurit memiliki standar kemampuan yang sama dalam menembak Senapan dan Pistol, namun dengan keterbatasan dukungan munisi dan faktor penugasan lain yang berpengaruh pada manajemen latihan yang realistis, maka penyelenggara diharapkan mampu mengantisipasinya termasuk mengajukan saran-saran ke komando atas sehingga efektivitas penerapan manajemen latihan dapat terealisasi dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA.

Poerwodarmito, WJS, 2007 Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta:



Balai Pustaka.

Sugiono, 2016. *Metode Penelitian. Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*
Bandung: Alfa Beta Bandung.

Edwin B flippo, 1980. *Personnel Management*. McGraw - Hill Singapore.

Wahyudi, 2009. *Sistem Informasi Manajemen*. Yogyakarta:Gajah Mada.

Buku Petunjuk Administrasi tentang Penyelenggaraan Latihan, 2012
(Perkasad), Suad Jakarta.

----- tentang Penyelenggaraan Latihan nomor Keputusan Kasad No. 582
Tahun 2018.

Buku Petunjuk Teknis tentang Manajemen Latihan,2018. (Kepkasad) Suad
Jakarta.

Rencana Latihan Menembak Senjata ringan kelompok VI gabungan Mentar
dan Dendemonlat Akmil Triwulan III, 2023 Magelang.

[http://blogseobright.blogspot.com/2014/03/pengertian-dan-fungsi-manajemen.](http://blogseobright.blogspot.com/2014/03/pengertian-dan-fungsi-manajemen)
Html